

Efektifitas Penggunaan *Google Meet* Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri Matungkas

Josly Tintingon¹, Herry Sumual², Elni Jeini Usuh³, Viktory Nicodemus Joufree Rotty⁴

joslytintingon@gmail.com¹, herrysumual@unima.ac.id², elni.usuh@unima.ac.id³, & victoryrotty@unima.ac.id⁴

Universitas Negeri Manado, Indonesia¹²³⁴

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan aplikasi google meet dalam proses pembelajaran di SD Negeri Matungkas. Pemilihan media pembelajaran sangat menentukan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yakni wawancara. Wawancara dilakukan kepada beberapa guru dan orang tua siswa. Setelah data didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan teori Miles and Humberman. Hasil penelitian bahwa penggunaan google meet dalam pembelajaran di sekolah dasar negeri matungkas tidak begitu efektif. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran menggunakan *google meet* kurang efektif. Hal ini kemampuan guru yang belum maksimal dalam pemanfaatan *google meet* dan respon peserta didik kurang pada saat proses pembelajaran. Dengan keadaan begitu tentu juga mempengaruhi aktifitas dan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Efektifitas, *Google Meet*, Pembelajaran

Abstract: This research was conducted with the aim of finding out how effective the use of the Google Meet application is in the learning process at SD Negeri Matungkas. Selection of learning media determines the effectiveness of learning. This study uses qualitative research with data collection techniques, namely interviews. Interviews were conducted with several teachers and parents of students. After the data was obtained, it was analyzed using Miles and Humberman's theory. The results of the study show that the use of Google Meet in learning at the Matungkas State Elementary School is not very effective. The results of the study show that learning using Google Meet is less effective. This is the ability of the teacher who is not optimal in using Google Meet and the response of students is lacking during the learning process. With such circumstances certainly also affect the activities and learning outcomes of students.

Keywords: Effectiveness, Google Meet, Learning

Pendahuluan

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Menurut Mashudi, pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien

(Putra, dkk, 2021: 16). Oleh karena itu dalam pembelajaran guru perlu menciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar yang menarik minat siswa.

Keadaan situasi pandemi membuat sekolah dan guru menggunakan media pembelajaran berbasis online. Dalam pembelajaran daring, ada berbagai macam aplikasi media online yang dapat

digunakan seperti *Google Classroom*, *Zoom*, *Google Meet* maupun *Grup Whatsaap* (Aisah, Narinda, & Pratiwi, 2021). Dalam penelitian ini media yang sering digunakan sekolah adalah *google meet*. *Google meet* adalah sebuah aplikasi online yang dibuat *google* untuk mempermudah proses pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi. Teknologi pendidikan merupakan studi praktis etis yang bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran dan memperbaiki kinerja dengan menciptakan, menggunakan dan mengelola proses dan sumber teknologi yang sesuai (Yaumi, 2017).

Pemilihan media yang tepat akan menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebagai fungsi media pembelajaran sebagai alat yang dapat digunakan dan berfungsi sebagai penyampaian pesan dalam sebuah pembelajaran (Alam & Dongoran, 2017). Salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Arsyad, 2005: 15). Prastati dan Irawan (2005: 3) berpendapat bahwa media ialah apa saja yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi. Media

pembelajaran apabila mempunyai ciri-ciri: (1) ciri fiktatif, (2) ciri manipulatif, (3) ciri distributif, (4) berbentuk hardware maupun software dan (5) mampu digunakan baik itu secara masal, kelompok besar/kecil maupun perorangan (Arsyad, 2005: 6–7).

Rivai dan Sudjana (2005:2) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu: a) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. b) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga akan dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik. c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran. d) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Efektivitas pembelajaran adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai dengan capaian kualitas, kuantitas dan waktu.

Efektivitas artinya sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai harapan (Sumantri, 2015: 1). Efektivitas pembelajaran menurut Ahmadi dan Supriyono (2014:1) merujuk pada berdaya dan berhasil guna seluruh komponen pembelajaran yang diorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran efektif mencakup keseluruhan tujuan pembelajaran baik yang berdimensi mental, fisik, maupun sosial. Pembelajaran efektif memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat.

Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti melalui observasi dan wawancara yang dilakukan kepada wali kelas dan siswa di SD Negeri Matungkas, penggunaan aplikasi *Google Meet* direkomendasikan dalam proses pembelajaran daring karena penggunaan aplikasi ini di nilai efektif selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun keterhambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dilakukan sehari-hari, yaitu guru di SD Negeri Matungkas belum semua memahami dan paham cara menggunakan aplikasi *google meet* secara maksimal. Sehingga guru di SD Negeri Matungkas belum mampu memberikan materi pada pembelajaran daring yang bervariasi.

Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut (Wibowo, Maryuni, Nurhasanah, & Willdianti, 2020) Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian untuk melihat sekelompok orang, objek, kondisi, pikiran, atau peristiwa yang ada dengan menggunakan metode distribusi instrumental non-eksperimental untuk mengumpulkan data, data atau informasi dari responden untuk mensintesis deskripsi dan deskripsi secara sistematis dan akurat. Metode kualitatif digunakan agar peneliti dengan mudah bisa menggambarkan peristiwa atau fenomena yang terjadi selama proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi *google meet* yang berlangsung secara deskriptif. Dalam hal ini, pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui proses observasi dan wawancara kepada guru-guru dan siswa di Sekolah Dasar Negeri Matungkas. Kemudian peristiwa yang bersangkutan, karakteristik dan hubungan antara fenomena dianalisis dengan menghubungkan keseluruhannya.

Pembahasan

Secara keseluruhan penggunaan *google meet* dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Matungkas tidak begitu efektif. Hal ini dapat dilihat aspek-aspek sebagai indikator untuk mencapai

tujuan keefektifan penggunaan media pembelajaran *google meet* di Sekolah Dasar Negeri Matungkas dalam kegiatan belajar mengajar:

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran, materi tersebut harus didesain sedemikian rupa sehingga selaras dengan pencapaian tujuan, yang telah didesain dan juga siapakan sebelum berlangsungnya kegiatan pembelajaran (Syatra, 2013). Dalam kegiatan pembelajaran, guru berperan sebagai pembimbing yakni guru harus bisa berusaha untuk menghidupkan dan juga memberikan motivasi agar nantinya terjadi proses pembelajaran yang kondusif serta guru harus selalu siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar mengajar (Syatra, 2013).

Hal yang akan diamati untuk menyatakan guru mampu dalam mengelola pembelajaran daring menggunakan *google meet*, antara lain: a. Kegiatan pendahuluan, meliputi: kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran b. Kegiatan inti, meliputi: menyampaikan informasi mengenai materi pembelajaran, memberikan sebuah ilustrasi dan contoh yang jelas, memberikan kesempatan

peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, dan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan peserta didik serta memberikan umpan balik berupa komentar pada tugas peserta didik c. Kegiatan penutup, meliputi: kemampuan menyimpulkan materi yang sebelumnya sudah disajikan dan menutup pembelajaran.

Aspek kemampuan guru di Sekolah Dasar Negeri Matungkas dalam mengelola pembelajaran dengan media *google meet* dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil wawancara terkait kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikatakan kurang efektif. Meskipun dalam kegiatan aktivitas belajar guru di Sekolah Dasar Negeri Matungkas sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam RPP. Penggunaan media *google meet* yang basisnya online memberikan kesulitan bagi guru di Sekolah Dasar Negeri Matungkas dalam menyapaikan dan mengelolah kelas dalam proses pembelajaran. Hal ini pengaruhi oleh keterbatasan terkait jaringan internet dan keterbatasan kemampuan guru di Sekolah Dasar Negeri Matungkas menguasai teknologi.

Keterbatasan guru di Sekolah Dasar Negeri Matungkas menjadikan guru belum maksimal memanfaatkan kelebihan dari media *google meet*. Menurut Zainal (2011: 11-12), berikut kelebihan aplikasi *google meet*: a) Adanya fitur white board yang memungkinkan pengajar atau mahasiswa yang melakukan presentasi menjelaskan dan menuliskan konsepnya seperti di papan tulis. b) *Google meet* tersedia gratis dan dapat langsung diinstal melalui playstore ataupun diakses langsung menggunakan website tanpa ada biaya apapun. c) *Google meet* menyediakan resolusi video yang sangat baik dengan pilihan 360p dan 720p untuk pengiriman video dan adapun untuk penerimaan video dapat memilih manual ataupun otomatis resolusi 360p, 720p, atau hanya audio. d) Penggunaan aplikasi *google meet* tergolong sangat mudah sehingga baik pendidik maupun siswa yang belum terbiasa dengan video telekonferensipun tidak akan terlalu kesulitan melakukannya. e) *Google meet* terdapat layanan enkripsi video yaitu metode pengamanan data dengan mengubah plaintext menjadi ciphertext sehingga seseorang tidak dapat mengetahui privasi pengguna tanpa ada keahlian khusus. f) Dapat mengundang hingga 100 peserta tanpa membayar dengan tanpa ada batasan.

Aktifitas Peserta Didik

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya aktivitas peserta didik. aktivitas peserta didik adalah syarat mutlak interaksi belajar mengajar dapat berlangsung, peserta didik harus selalu aktif baik itu secara fisik ataupun mental (Syatra, 2013). Aktivitas peserta didik adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara memanfaatkan panca indera, mental dan intelektual.

Aktivitas peserta didik dalam penelitian ini adalah keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran daring dengan *google classroom* pada materi pola bilangan. Aktivitas yang diamati dalam penelitian ini meliputi: a) Mengajukan pertanyaan pada guru, b) Menjawab pertanyaan guru, c) Mengerjakan latihan yang diberikan guru di *google meet*, dan d) Kehadiran peserta didik di *google meet*.

Aspek aktifitas peserta didik dilakukan selama proses pembelajaran dengan media *google meet* dengan cara wawancara terkait aktifitas peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Matungkas. Dari hasil wawancara terkait aktivitas peserta didik dikatakan kurang positif. Siswa di Sekolah Dasar Negeri Matungkas yang sedang mengikuti proses pembelajaran teralihkan perhatiannya, sehingga aktifitas

peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Matungkas terkadang tidak sesuai dengan materi pembelajaran yang dibahas. Keberadaan siswa yang belajar di rumah sendiri menjadikan siswa kurang berfokus pada proses pembelajaran.

Respon Peserta Didik

Respon peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu tanggapan dan reaksi peserta didik terhadap pengkodisian pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar. Pengkodisian pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar akan ditanggapi oleh peserta didik secara bervariasi. Respon peserta didik dalam penelitian ini yaitu tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran daring dengan google classroom pada materi pola bilangan. Respon peserta didik diukur setelah proses pembelajaran berakhir dengan menggunakan instrumen angket respon peserta didik.

Aspek respon peserta didik di dapat setelah mengikuti proses pembelajaran dengan media *google meet* melalui wawancara terkait respon peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Matungkas yang wajib diberikan kepada peserta didik. Aspek respon peserta didik dikatakan efektif jika mencapai kriteria yang baik berdasarkan kriteria respon peserta didik.

Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan yaitu untuk membantu peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu. Ada jalannya interaksi yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Syatra, 2013). Untuk mengetahui tujuan proses belajar mengajar sudah tercapai, dapat diketahui dengan kegiatan penilaian yaitu hasil belajar peserta didik (Syatra, 2013). Ketuntasan belajar adalah tingkat minimal dari pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik (Permendikbud, 2014). Ketuntasan hasil belajar peserta didik yang ada dalam penelitian ini adalah tercapainya ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran.

Aspek ketuntasan hasil belajar peserta didik di hasilkan dari proses pembelajaran yang telah berlangsung dengan menggunakan media *google meet* yang dilakukan melalui soal tes. Menurut guru di Sekolah Dasar Negeri Matungkas ketuntasan hasil belajar peserta didik dari sisi materi palajaran sudah tuntas. Sedangkan ketuntasan hasil belajar peserta didi di Sekolah Dasar Negeri Matungkas dilihat dari hasil tes soal didapatkan bahwa peserta didik telah tuntas dalam tes dan

sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pengaruh teknologi pada proses pembelajaran di era sekarang ini sangatlah penting dalam menunjang keefektifan proses belajar. Ada berbagai macam media aplikasi online yang bisa kita gunakan untuk pembelajaran daring. Setiap aplikasi memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, dan semua itu tergantung dari bagaimana guru menggunakan kebijakan penggunaan aplikasi tersebut dalam proses mengajar, sehingga menimbulkan minat yang sesuai pada siswa untuk menggunakan aplikasi tersebut dalam proses belajar. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti maka bisa disimpulkan dari penelitian ini yaitu pembelajaran daring dengan *google meet* di Sekolah Dasar Negeri Matungkas, untuk indikator kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai dengan RPP, untuk aktivitas peserta didik termasuk dalam pembelajaran daring dengan *google meet* masih kurang, siswa masih banyak melakukan kegiatan yang tidak berkaitan dengan materi pembelajaran, untuk respon peserta didik terhadap pembelajaran daring

dengan *google meet* kurang positif, keberadaan siswa dalam proses pembelajaran membuat siswa kurang fokus mengikuti proses pembelajaran, dan untuk ketuntasan hasil belajar klasikal peserta didik masih banyak yang kurang KKM. Jadi pembelajaran daring dengan *google meet* di Sekolah Dasar Negeri Matungkas dikatakan masih kurang efektif.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu dan Supriyono. 2014. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aisah, A., Narinda, N., & Pratiwi, W. D. (2021). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Mahasiswa Unsika Pada Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, Vol, 11, No. 1, Pp. 67–72.
- Alam, K., & Dongoran, F. R. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Dengan Menggunakan Media Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Smk Swasta Pab 8 Sampali Tahun Ajaran 2016/2017. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 3, No. 2, Pp. 6–21.
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

- Prasasti dan Prasetya, Irawan. 2005. *Media Sederhana*. Jakarta: PAU Dirjen. Dikti Depdiknas.
- Putra, Yushua Adi, dkk. 2021. Pengembangan Lagu Buddhis Anak Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha Kelas V. *Jurnal Pencerahan*, Vol 4, No. 1, Pp. 15-34
- Rivai, Ahmad dan Sudjana, Nana. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sumantri. 2015. *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Syatra, Nuni Yusvavera. 2013. *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*. Jogjakarta: BukuBiru.
- Wibowo, T. U. S. H., Maryuni, Y., Nurhasanah, A., & Willdianti, D. 2020. Pemanfaatan Virtual Tour Museum (VTM) dalam Pembelajaran Sejarah di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, Vol. 3, No. 1, Pp. 402–408.
- Yaumi, Muhammad. 2017. *Media Pembelajaran: Pengertian, Fungsi, dan Urgensinya bagi Anak Milenial*. Makassar: LP2M UIN Alauddin.